

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Elok Monica Damayanti

Elok.monica03.em@gmail.com

Budiyanto

Ybudi318@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The sustainability of the company is the standard of company performance as the opposite of the bankruptcy of a company, but the empirical study about the discrimination between these two extreme points in Indonesia is not easy to be implemented because it encounters difficulties in obtaining the company data which has already bankrupt. The purpose of this research is to find out the influence of firm size, growth opportunity, and debt to equity ratio variables to the profitability of the food and beverages companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange, the population is the food and beverage companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, the sample collection technique has been done by using purposive sampling and the samples are 10 companies, the observation periods is conducted in 2011-2013 periods. The data is the secondary data which is done by using the financial statement data. The multiple linear regressions analysis is used as the analysis technique. The result of the research shows that firm size, growth opportunity, and debt to equity ratio variables have positive and significant influence to the profitability of the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, and the result of the feasibility test models of 0.047 shows that firm size, growth opportunity, and debt to equity ratio variables have positive and significant influence to the profitability of the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Firm Size, Growth Opportunity, Debt to Equity Ratio and Profitability.

ABSTRAK

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tetapi studi empiris tentang diskriminasi antara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10 perusahaan, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2011-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hasil Uji Kelayakan Model sebesar 0,047 menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *growth opportunity*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan dewasa ini tentu saja sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Keadaan ekonomi yang mengalami krisis moneter seperti saat ini menuntut perusahaan agar dapat mengelola usahanya dengan baik dan bijaksana, sehingga pertumbuhan perekonomian bangsa akan terus meningkat.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tetapi studi empiris tentang diskriminasi antara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut. Kegagalan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba investasi di atas biaya modal dapat membawa perusahaan pada kesulitan keuangan dan terancam kebangkrutan. Oleh karena itu profitabilitas merupakan proksi yang relevan untuk memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan.

Jika perusahaan mampu tetap mempertahankan tingkat resiko bisnisnya pada tingkat tertentu atau bahkan mampu menurunkan tingkat resiko bisnisnya, maka semakin tinggi profitabilitas akan menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan. faktor-faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *growth opportunity* dan ukuran perusahaan. (Setiawan, 2009:63)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas akan semakin kuat pada perusahaan yang berukuran besar dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Marberya dan Suaryana pada tahun 2008 menyimpulkan 2 hal yaitu (1). Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Elton dan Gruber (1994) dalam Hartono (2000:54) menyatakan, perusahaan yang besar lebih mempunyai akses ke pasar modal selain itu perusahaan besar juga memiliki manajemen yang lebih baik, dan hal tersebut memudahkan perusahaan besar untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. (2). Pertumbuhan laba pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas. Hasil penelitian mendukung penelitian Ang Chua dan McConnell (1982), Myers (1984) dalam Sofiati (2001) mereka menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan dengan utang. Sedangkan Myers (1984), dan Breadly (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam penelitian Sofiati (2001) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas.

Berdasarkan 2 jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2009:31) dan Marberya dan Suaryana (2008:54) tersebut, penulis menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain :

1. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan Profitabilitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan yang dimilikinya. (Setiawan, 2009:48).
2. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas seperti dijelaskan oleh Setiawan (2009:45) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi

mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. (Setiawan, 2009:52).

3. Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *total asset*. Semakin besar *total asset* perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Setiawan, 2009:59). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas seperti dijelaskan oleh Setiawan (2009:62) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar.
4. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian asset perusahaan. Dalam industri perbankan bila modal yang dimiliki meningkat maka menunjukkan semakin tinggi dana yang tersedia dan memberi kesempatan pihak bank untuk mengelolanya berupa peningkatan pemberian kredit ke masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. (Marberya dan Suaryana, 2008:49).
5. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas seperti dijelaskan oleh Marberya dan Suaryana (2008:52) perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya.
6. Pertumbuhan laba merupakan kondisi laba pada perusahaan yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. (Kallapur dan Trombely, 1999:59).

Dari keempat faktor tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan *debt to equity ratio* dengan pertimbangan karena pertumbuhan laba hanyalah sebagai variabel moderasi yang fungsinya hanya sebagai variabel yang menguatkan atau melemahkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat saja.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam tentang ukuran perusahaan, *growth opportunity*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas, untuk kemudian dijadikan sebagai penelitian dengan judul "Pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas (P)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:29). Profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri (Tampubolon, 2005:39). Menurut Kasmir (2010:45) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006:40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal.

Ukuran Perusahaan (UP)

Setiawan (2009:45) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. perusahaan yang berukuran besar mempunyai perbedaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat berproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitasnya. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Setiawan (2009:56) bahwa pengukuran ukuran perusahaan (*size*) menggunakan *logarithma natural* dari *total asset*. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (*size*) adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005:59). Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watts dan Zimmerman, 1987:14). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar

kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Fahmi, (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Suwito dan Herawaty, (2005:67). Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (*total aset*), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit perbedaan jumlah dalam skala interval (Shofwatul, 2012:39).

Growth Opportunity (GO)

Setiawan (2009:65) menyatakan bahwa *growth opportunity* didefinisikan dengan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Setiawan, 2009:69).

Pengukuran *growth opportunity* dalam penelitian ini menggunakan ukuran harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. (Setiawan, 2009:65). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang atau dapat dikatakan bahwa *growth opportunity* merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2000:51), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt* (Ang, 1997:39). Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equitas* mereka relatif terhadap *debt*. Oleh karena itu semakin rendah

DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Ang, 1997:49).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan dibandingkan perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitasnya. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. (Setiawan, 2009:69)

Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Disamping itu menurut Gumanti, (2000:54) perusahaan besar dapat memperoleh keistimewaan dibanding perusahaan kecil dalam hal memperoleh bahan baku (input produksi). Karena perusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah besar mendapat potongan harga dari pemasok. Perusahaan besar juga dapat memperoleh persyaratan kredit (utang dagang) yang lunak dari pemasok dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mampu mengumpulkan piutangnya lebih cepat dibanding perusahaan kecil, sehingga akan mampu mendapatkan profit yang lebih besar. (Setiawan, 2009:85).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Setiawan, 2009:75)

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh (*growth opportunity*) yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal. Perusahaan yang memiliki kemampuan tumbuh atau berinvestasi yang tinggi pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, yang pada akhirnya kinerja perusahaan tersebut akan tumbuh dengan baik dan secara otomatis profitabilitas juga akan semakin mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini, variabel kesempatan tumbuh dilihat dari nilai *Price Earning Ratio*. PER (*Price Earning Ratio*) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER yang menjadi ukuran penting sebagai landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa

investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Makin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2000:53), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt* (Ang, 1997:49). Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Ang, 1997:61). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan serta teori-teori penunjang yang telah memperkuat permasalahan tersebut, maka diajukan suatu hipotesis atau dugaan sementara, antara lain:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan menggunakan media perantara. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dari subyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2013

Menurut Sugiyono (2009:72), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian

mencakup data pada tahun 2011-2013 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Adapun populasi dalam penelitian ini ada 11 perusahaan *food and beverages* yang nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Nama Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
2.	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	PT. Mayora Tbk
4.	PT. Sekar Laut Tbk
5.	PT. Akasha Wira International Tbk
6.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
7.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	PT. Siantar Top Tbk
10.	PT. Ultra Jaya Tbk
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2009:123). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:156), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Untuk penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan *food and beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan yang berupa:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2013.
2. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan auditan pada periode tahun 2011 sampai tahun 2013.
3. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba negatif atau labanya yang cenderung menurun selama periode tahun 2011 sampai 2013.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel dalam penelitian nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Nama Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
2.	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	PT. Mayora Tbk
4.	PT. Sekar Laut Tbk
5.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
6.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
7.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	PT. Siantar Top Tbk
9.	PT. Ultra Jaya Tbk
10.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI, karena di BEI terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas terdiri dari :
 - a. Ukuran perusahaan (UP) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan nilai *logarithma natural* dari total asset. (Setiawan, 2009:46), mulai tahun 2011 - 2013.
 - b. *Growth opportunity* (GO) didefinisikan dengan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Growth opportunity* dapat juga didefinisikan sebagai harga pasar persaham dibagi dengan nilai buku per saham. (Setiawan, 2009):

$$GO = \frac{T. Aktiva t - T. Aktiva t-1}{T. Aktiva t-1} \times 100\%$$

- c. *Debt equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Adapun rumus *debt equity ratio* (X_3) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{T. Hutang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

2. Variabel terikat yaitu Profitabilitas Adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan yang dimilikinya. (Setiawan, 2009).

$$P = \frac{\text{Earnings After Tax}}{T. Aktiva} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS.

Analisis Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2009:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 16

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel Profitabilitas dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Oppurtinity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$P = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 GO + \beta_3 DER$$

Keterangan :

P = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

GO = *Growth Oppurtinity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Oppurtinity* dan *Debt to Equiy Ratio*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regresion Standardizerd Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka medel regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan *Debt to Equity Ratio*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2010:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas mulikolinearitas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel Profitabilitas tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel Profitabilitas tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2009) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik. (2) Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$

maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu:

1. Pengujian Hipotesis (H_1)
 - a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.
 - b. Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.
2. Pengujian Hipotesis (H_2)
 - a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Growth Opportunity* (GO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.
 - b. Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Growth Opportunity* (GO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.
3. Pengujian Hipotesis (H_3)
 - a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.
 - b. Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	30	11.72	18.17	14.4293	1.62191
GO	30	-0.02	.85	.1563	.47009
DER	30	-.56	2.53	.6557	1.00019
P	30	.03	.66	.1580	.14485
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil SPSS diolah

Berdasarkan tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 30. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 11,72 dan terbesar adalah 18,17. Rata-rata variabel ukuran perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 14,4293 dan standar deviasi sebesar 1,62191. Pada variabel *growth oppurtunity* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,02 dan terbesar adalah 0,85. Rata-rata *growth oppurtunity* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1563. Standar deviasi pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,47009. Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,56 dan terbesar adalah 2,53. Rata-rata *debt to equity ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6557. Standar deviasi *debt to equity ratio* dalam penelitian ini sebesar 1,00019. Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,03 dan terbesar adalah 0,66. Rata-rata nilai profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1580. Standar deviasi profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,14485 menunjukkan tingkat variasi pengungkapan variabel profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel Profitabilitas dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Oppurtunity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil dari uji analisis regresi liner berganda yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.570	.262		2.178	.039
	UP	.329	.019	.329	1.578	.027
	GO	.259	.059	.152	1.011	.031
	DER	.319	.030	.134	1.651	.021

a. Dependent Variable: P

Sumber: Hasil SPSS diolah

Dari data tabel 4 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$P = 0.570 + 0.329 UP + 0,259 GO + 0,319 DER$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *growth oppurtunity* dan *debt to equity ratio* memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan, *growth oppurtunity* dan *debt to equity ratio* akan meningkatkan profitabilitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Oppurtunity* dan *Debt to Equity Ratio*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan *Debt to Equity Ratio*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2010:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		Keterangan
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	UP	.803	1.245	Bebas Multikolinieritas
	GO	.950	1.052	Bebas Multikolinieritas
	DER	.825	1.211	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: P

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel Profitabilitas tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel Profitabilitas tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2009) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah :

1. Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
3. Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.223	.237	1.13708	1.957

a. Predictors: (Constant), UP, GO, DER

b. Dependent Variable: P

Sumber: Hasil SPSS diolah

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.957. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel Profitabilitas dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* menerangkan dan menjelaskan variabel Profitabilitas. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Hasil dari pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Analisis Koefisien Determinasi Multiple

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.223	.237	1.13708	1.957

a. Predictors: (Constant), UP, GO, DER
b. Dependent Variable: P

Sumber: Hasil SPSS diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 7 nilai adjusted R^2 sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 22,3%. Hal ini berarti 22,3% pengungkapan profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan 77,7% pengungkapan profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.669	3	3.556	3.858	.047 ^a
	Residual	17.520	26	.674		
	Total	28.189	29			

a. Predictors: (Constant), DER, GO, UP
b. Dependent Variable: P

Sumber: Hasil SPSS diolah

Dari hasil Tabel 8 didapat tingkat signifikan uji kelayakan model = $0,047 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) terhadap variabel Profitabilitas. Hasil uji t pada SPSS dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara individual. Berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas jika *p - value* (pada kolom *Sig.*) \leq *level of signifikan* yang ditentukan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas.
- Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan *Debt to Equity Ratio* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.570	.262		2.178	.039
	UP	.329	.019	.329	1.578	.027
	GO	.259	.059	.152	1.011	.031
	DER	.319	.030	.134	1.651	.021

a. Dependent Variable: P

Sumber: Hasil SPSS diolah

Dari Tabel 9, diperoleh tingkat signifikan untuk variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), menunjukkan

pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* secara parsial adalah diterima.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pembahasan atas hasil penelitian tentang variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang sudah dilakukan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber- sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitasnya. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *growth opportunity*, akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar. Perusahaan- perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan- perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *debt to equity ratio*,

akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2000:51), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt*. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equitas* mereka relatif terhadap *debt*. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI”, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian menunjukkan rasio ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber- sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.
2. Hasil pengujian juga menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *growth opportunity*, akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan- perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar.
3. Hasil pengujian juga menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *debt to equity ratio*, akan semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam meningkatkan keuntungan perusahaan yang dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi, untuk penelitian selanjutnya dengan menambah sampel pada perusahaan yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 77,7% dari variabel lain diluar penelitian yaitu seperti struktur modal, struktur aktiva, *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang C. dan Mc Connell. 1982. The Administrative Costs of Corporate Bankruptcy: a note. *Journal of Finance*. Vol 31. January. 1982.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi 1, Mediasoft. Indonesia
- Brigham, E. F and F. J. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti. T. A. 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2. 2000.
- Hartono. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Andy. Yogyakarta.
- Jensen, M., and W. Meckling 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, (1976), 305-360.
- Kallapur, S dan M. A. Trombely.. 1999. Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Marberya N. P. E dan A. Suaryana. 2008. Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* Dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Myers, S. 1991. The Capital Structure Puzzle. *Journal Of Finance*. Vol. 39. July. 1991.
- Riyanto, B. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan 4. Yayasan Badan Penerbitan CSES Press. Jakarta.
- Sartono. A. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Santoso, S. 2010. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo. Yogyakarta.
- Scott. W. R. 1997. *Financial Accounting Theory*. International Edition. Mc. Graw - Hill Book.
- Sekaran. U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiawan, R. 2009. Pengaruh Growth Oppurtunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shofwatul. A. 2012. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofiati. 2001. Pengaruh Timbal Balik Antara Utang dan Ekuitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Suwito. E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Perataan Laba. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tampubolon, M. P. 2005. *Manajemen Keuangan Konseptual Problem dan Studi Kasus*. Galih Indonesia. Bogor.
- Watts. R. L. dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.